

**EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEKPELITA
PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022**



**Oleh : Kiki Ardianty
B04210014**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEKPELITA
PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai



Oleh: Kiki Ardianty

B04210014

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul :

**EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEKPELITA
PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022**

Oleh:

**Kiki Ardianty
B04210014**

Telah disetujui oleh pembimbing

Tanggal : 4 Juli 2022

Pembimbing



apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

**EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEKPELITA
PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022**

Oleh:
Kiki Ardianty
B04210014

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 4 Juli 2022

Pembimbing,

apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Prof. Dr. apt. RA. Oetari, SU., MM., M.Sc.

Penguji:

1. apt. Vivin Nopiyanti, M.Sc.

2. apt. Ghani Nurfiana Fadma Sari., M.Farm.

3. apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.

1.

2.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademik maupun hukum.

Surakarta, 4 Juli 2022


Kiki Ardianty

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT yang selalu mempermudah segala urusan saya.
- Orang tuaku tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
- Suamiku tercinta yang selalu mendukung dan membantu saya menyelesaikan pendidikan ini dari awal hingga saat ini.
- Ketiga putri kecilku yang selalu menjadi penyemangat bunda.
- Ibu Dosen yang telah membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- Rekan sejawat di Apotek Pelita yang selalu bersedia saya reportkan.
- Rekan seangkatan RPL yang selalu memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul :“ **EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK PELITA PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022**” yang mana merupakan penyelesaian studi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa untuk mencapai kesempurnaan dalam suatu penulisan, sangatlah sulit tercapai. Demikian pula halnya dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak luput dari adanya kekurangan dan kekeliruan, baik isi dan penulisnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. Selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. apt. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi D3 farmasi
4. apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, nasehat, dan semangat selama penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. apt. Vivin Nopiyanti, M.Sc dan apt. Ghani Nurfiana F.S., M. Farm. selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan staf Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam kelancaran dan selesainya Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Ibu Ida Arini, A.Md.Farm selaku Pemilik Sarana Apotek (PSA), yang

memberikan izin untuk melakukan penelitian di Apotek Pelita.

8. apt. Dora Anggia Widianata Sari, S.Farm. selaku Apoteker Penanggung jawab Apotek (APJ) beserta rekan- rekan sejawat yang telah membantu dengan tulus dalam penelitian ini.
9. Orang tua, suami dan ketiga buah hati tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung saya.

Terimakasih untuk setiap bantuan moril maupun materiil, untuk setiap dukungan, motivasi, kritikan, pengetahuan serta kebersamaan yang sudah diberikan terlebih penting terimakasih atas dukungan doanya dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Farmasi pada masa yang akan datang, Aamiin.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya karena ada begitu banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Perbedaan pendapat untuk mencari kebenaran yaitu rahmatanlil alamin bagi pencari kebenaran itu, Tuhan memberkati.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 4 Juli 2022



Kiki Ardianty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Apotek.....	7
1. Tugas Pokok dan Fungsi Apotek.....	7
2. Obat.....	7
3. Pencatatan Kartu Stock.....	14
4. Pengamatan Mutu Fisik Obat	15
B. Landasan Teori	16
C. Keterangan Empirik.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN.....	20
A. Populasi dan Sampel.....	20
B. Variabel Penelitian.....	20
1. Identifikasi Variabel Utama.....	20
2. Klarifikasi Variabel Utama.....	20
3. Definisi Oprasional Variabel Utama.....	21
C. Alat dan Bahan.....	21
D. Jalannya Penelitian	22
E. Jadwal Penelitian	23

F. Analisis Hasil	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Keadaan Fisik Apotek.....	26
B. Cara penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi	28
C. Pengamatan mutu fisik obat di Apotek Pelita.....	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 35	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional Variabel Utama.....	21
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Keadaan Fisik Apotek Pelita Purwodadi	27
Tabel 4. 2 Standar persyaratan penyimpanan obat Apotek Pelita.....	28
Tabel 4. 3 Suhu Penyimpanan Obat Menurut Depkes Tahun 2014.....	30
Tabel 4. 4 Standar Pengamatan mutu fisik obat Apotek Pelita.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lingkungan Apotek Pelita.....	25
Gambar 4.2 Keadaan Fisik Apotek Pelita.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	399
Lampiran 2. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	40
Lampiran 3. Pintu Apotek Pelita.....	411
Lampiran 4. Penyimpanan Golongan Obat Bebas & Bebas Terbatas	422
Lampiran 5. Penyimpanan Golongan Jamu	423
Lampiran 6. Lemari Penyimpanan Berdasarkan Bentuk Sediaan.....	434
Lampiran 7. Penyimpanan Berdasarkan Kelas Terapi.....	444
Lampiran 8. Penyimpanan Golongan Obat Keras.....	455
Lampiran 9. Penyimpanan Alat Kesehatan.....	466
Lampiran 10. Penyimpanan Narkotika & Psikotropika	477
Lampiran 11. Daftar Obat Narkotika & Psikotropika.....	477
Lampiran 12. Penyimpanan Khusus LASA	488
Lampiran 13. Daftar Obat LASA.....	488
Lampiran 14. Penyimpanan Pada Lemari Pendingin.....	499
Lampiran 15. Daftar Obat Dalam Lemari Pendingin.....	499
Lampiran 16. Monitoring Suhu Lemari Pendingin Tahun 2021	50
Lampiran 17. Monitoring Suhu Ruangan Tahun 2021	50
Lampiran 18. Termometer Ruang.....	511
Lampiran 19. Keadaan Mutu Fisik Obat.....	522
Lampiran 20. Daftar Obat Kadaluarsa 2021	533
Lampiran 21. Obat Kadaluarsa Tahun 2021	533
Lampiran 22. Penyusunan Kardus Obat Pada Lantai.....	544

ABSTRAK

KIKI ARDIANTY, 2022, EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK PELITA PURWODADI GROBOGAN TAHUN 2022, KARYA TULIS ILMIAH, D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan salah satu prioritas dalam pelayanan kefarmasian. Penyimpanan merupakan salah satu aspek penting dalam siklus pengelolaan perbekalan farmasi dengan tujuan menjamin mutu dan terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dari sediaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan pada Tahun 2022 apakah telah memenuhi standar Permenkes RI No.73 Tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik total sampling dengan mengambil seluruh populasi, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung secara retrospektif disertai wawancara dengan Apoteker penanggung jawab apotek. Sampel yang digunakan adalah seluruh perbekalan farmasi, sistem penyimpanan obat berdasarkan penggolongan obat, bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis dan suhu stabil obat dengan menggunakan metode rotasi obat FIFO & FEFO di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan pada Tahun 2022. Kemudian dilakukan analisis hasil dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan Tahun 2022 berdasarkan penggolongan obat, bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis dan sesuai suhu stabil obat dengan metode rotasi FIFO dan FEFO sudah memenuhi syarat. Sistem penyimpanan obat LASA di Apotek Pelita Tahun 2022 tidak sesuai dengan Permenkes No.73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek.

Kata kunci : *Evaluasi, Sistem Penyimpanan Obat, Apotek Pelita Purwodadi*

ABSTRACT

KIKI ARDIANTY, 2022, EVALUATION OF MEDICINE STORAGE SYSTEM IN APOTEK PELITA PURWODADI GROBOGAN PERIOD 2022, SCIENTIFIC PAPERS, D-III PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY. Supervised by apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Management of pharmaceutical supplies is one of the priorities in pharmaceutical services. Medicine storage is one of the important aspects in the pharmaceutical supply management cycle with the aim of ensuring quality and avoiding physical and also chemical damage to the preparation. The purpose of this study was to evaluate the drug storage system at Apotek Pelita Purwodadi Grobogan in 2022 whether it had met the Permenkes RI No.73 tahun 2016 standard.

This study was conducted using a total sampling technique by taking the entire population, data collection was carried out by retrospective direct observation accompanied by interviews with the pharmacist in charge of the pharmacy. The samples used were all pharmaceutical supplies, drug storage systems based on drug classification, dosage forms arranged alphabetically and drug temperature stable using FIFO & FEFO drug rotation method at Apotek Pelita Purwodadi Grobogan in 2022. Then the results were analyzed in three stages, including data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that the drug storage system at Apotek Pelita Purwodadi Grobogan in 2022 based on drug classification, the dosage forms arranged alphabetically and according to the stable temperature of the drug using the FIFO and FEFO rotation methods had met the requirements. The drug storage system at Apotek Pelita in 2022 is in not accordance with Permenkes no. 73 of 2016 concerning about pharmaceutical care standards in pharmacies.

Keyword : *Evaluation, System Drug Storage, Apotek Pelita Purwodadi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu unsur yang dapat diwujudkan dengan pembangunan kesehatan besar yang mana artinya pembinaan sumber daya manusia merupakan modal pelaksanaan pembangunan nasional, yang memperhatikan peran kesehatan serta pembinaan penyelenggaraan dalam upaya Kesehatan. Upaya pembangunan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yakni pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan adanya penyediaan jumlah obat yang cukup, bermutu serta terdistribusi merata dengan harga yang terjangkau dapat mendukung optimalnya bentuk pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Apotek (Presiden RI, 2009).

Apotek merupakan tempat pelayanan bidang kesehatan di Indonesia khususnya dalam melakukan praktik kefarmasian. Dalam Permenkes No.73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan penunjang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam penggunaan alat kesehatan dan obat-obatan. Penggunaan obat tidak bisa dipisahkan dari faktor yang mendukung kesehatan manusia (Menkes RI, 2016).

Salah satu prioritas bagian pelayanan kefarmasian adalah pengelolaan perbekalan farmasi meliputi obat, bahan obat serta alat kesehatan. Oleh karena itu penerapan pengelolaan penyimpanan persediaan obat menjadi hal yang sangat penting guna menunjang pelayanan kefarmasian yang optimal. Salah satu aspek penting dalam siklus pengelolaan perbekalan farmasi adalah penyimpanan dengan tujuan menjamin mutu sediaan dan terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia. Penyimpanan obat merupakan kegiatan pemeliharaan serta menyimpan dengan menempatkan obat yang diterima pada tempat yang aman dari pencurian. Penyimpanan yang baik dapat menjadi faktor penentu mutu obat (Karlida dan Ida, 2017).

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan yang digunakan patologi dalam rangka diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, produk biologi. Pemerintah harus terus berupaya agar pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat semakin baik. Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan terutama obat, karena obat merupakan salah satu unsur penting yang harus di perhatikan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang optimal, serta memerlukan biaya yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan biaya kesehatan lainnya (Depkes RI, 2014).

Pengolahan obat bertujuan untuk menjamin dan mempertahankan mutu obat maka harus dilakukan suatu sistem penyimpanan obat yang baik dan benar. Sistem penyimpanan obat yang dimaksudkan untuk mengamankan obat dari kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan kimia yang dapat merusak atau mengurangi mutu suatu obat. Obat mempunyai kondisi penyimpanan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga kondisi penyimpanan suatu obat harus di ketahui secara tepat dan benar (Depkes RI, 2014). Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Cara penyimpanan obat yang disusun secara alfabetis, bentuk sediaan farmasi (cairan, tablet, kapsul, infus, alat kesehatan dll) kemudian ditata dengan sistem FEFO dan FIFO (Revina Lidyawati,2018).

Ketidaktepatan dalam prosedur atau kondisi penyimpanan obat dapat berakibat pada ketidakefektifan obat bahkan hingga menyebabkan kerusakan maupun kehilangan obat yang dapat menyebabkan kerugian bagi pasien sehingga pasien tidak dapat terlayani dengan optimal karena tidak mendapatkan obat sesuai yang diharapkan, begitu pula untuk pengelola apotek. Ketersediaan perbekalan farmasi khususnya obat-obatan merupakan bagian penting dalam pelayanan kefarmasian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga apabila ditemukan kesalahan dalam prosedur penyimpanan akan berpengaruh pada kualitas pelayanan kefarmasian di apotek (Ardinigtas, dkk., 2019).

Penyimpanan perbekalan kefarmasian diatur dalam Permenkes RI No.73 Tahun 2016 dan dijelaskan bahwa jenis perbekalan yang farmasi meliputi obat dan alat kesehatan yang memiliki tampilan serta penamaan serupa *Look Alike SoundAlike* (LASA) tidak ditempatkan berdekatan serta diberikan label atau penandaan khusus, sehingga kesalahan dalam pengambilan tidak terjadi. Berdasarkan Permenkes RI No.73 Tahun 2016 juga menyebutkan bahwa jenis dan bentuk sediaan obat disusun memakai sistem *Look Alike Sound Alike* (LASA) untuk meminimalkan adanya kerusakan serta hilangnya jenis obat. Pada peraturan ini dijelaskan juga bahwa penyimpanan obat harus disusun berdasarkan alfabetis sehingga memudahkan dalam pengawasan serta pencarian jenis obat ketika dalam proses distribusi ke konsumen (Menkes RI, 2016).

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen yang dilakukan di instalasi farmasi yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, karena ketika terjadi ketidakefisienan dan ketidاكلancaran pengelolaan obat akan memberikan dampak negatif pada fasilitas pelayanan kesehatan dan juga terhadap pasien (Malingas, dkk. 2015). Menurut Ratnasari dkk (2019) dampak negative ketidaksesuaian pengelolaan obat salah satunya dikarenakan kondisi tempat penyimpanan obat terlalu lembab sehingga menyebabkan sebagian atau seluruh komponen obat menjadi rusak dan apabila dikonsumsi oleh pasien akan menyebabkan keracunan.

Mutu obat dapat mengalami penurunan, salah satunya dikarenakan stabilitasnya terganggu atau suhu yang kurang sesuai. Suhu penyimpanan yang terlalu tinggi berpengaruh pada stabilitas kimia obat dan memiliki efek buruk pada sifat fisik beberapa jenis formulasi sediaan. Misalnya pada produk emulsi dan larutan akan menjadi tidak stabil secara fisik jika disimpan dibawah suhu nol (HPRA, 2017). Beberapa efek potensial pada produk rusak yang disebabkan oleh suhu diantaranya ketidakefektifan obat, toksisitas, bioavailabilitasnya berubah, hilangnya keseragaman kandungan obat, dan menurunkan nilai jual produknya (Karlida & Musfiroh, 2017).

Faktor yang mendukung dalam pengelolaan mutu obat khususnya penyimpanan obat adalah hasil evaluasi pada sistem penyimpanan obat dengan

Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 dijelaskan bahwa sistem penyimpanan harus memperhatikan penyusunan dan pengeluaran obat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardiningtyas, dkk (2019) faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan perbekalan kefarmasian adalah kesalahan pada proses penyimpanan (54,84%). Oleh karena itu evaluasi sistem penyimpanan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan perbekalan kefarmasian di apotek (Ardiningtyas, dkk., 2019). Menurut hasil penelitian (Ranti, dkk., 2021), penyimpanan obat di Apotek M Menado belum sepenuhnya sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek Tahun 2019, salah satunya dapat dilihat dari penyimpanan LASA/NORUM yang tidak sesuai.

Ade Seldianto (2020), melakukan evaluasi sistem penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma GKB berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Berdasarkan observasi awal ditemukan petugas farmasi tidak melakukan penerapan sistem pengeluaran FIFO dan FEFO, selanjutnya setelah dilakukan pengamatan diperoleh hasil implementasi penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma GKB memiliki presentase yang masuk dalam rentang sangat baik yakni 81%- 100% dengan nilai 100%.

Puput Ratnasari Putri Pertiwi (2021), melakukan penelitian pada sistem penyimpanan obat di Apotek Kota Cimahi berdasarkan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek Tahun 2019. Metode penelitian menggunakan observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi menggunakan lembar tabel checklist. Penyimpanan obat di salah satu Apotek Kota Cimahi disimpan berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi, stabilitas dan secara alfabetis dengan sistem pengeluaran menggunakan sistem FEFO. Hasil penelitian menunjukkan sistem penyimpanan obat di apotek 86,36 % sudah sesuai dan 13,64 % belum memenuhi syarat diantaranya penyimpanan LASA/NORUM yang berdekatan, penyimpanan kartu stock yang kurang optimal dan tidak adanya listrik cadangan.

(Muhamad Afqary, dkk., 2018), melakukan penelitian evaluasi sistem penyimpanan obat dan alat kesehatan yang berada di Apotek Restu Farma dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sistem penyimpanan obat di Apotek Restu Farma dipisahkan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, sirup, infus, dan injeksi) serta khasiatnya. Penyimpanan di ruang pelayanan mencapai presentase 85 % dan gudang 75 % sehingga sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhlis dkk (2019), permasalahan yang banyak ditemukan ialah proses penyimpanan obat LASA yang kurang baik karena penyimpanannya belum memberikan pelabelan dan pemisahan obat yang penamaannya mirip tetapi dosis berbeda. Sesuai data yang diperoleh sebanyak 40,9% kesalahan pemberian obat dikarenakan penamaannya sama akan tetapi dosisnya berbeda. Hambatan lain terkait penyimpanan obat ialah penggolongan obat belum berdasarkan kelas terapi, tetapi berdasarkan obat yang sering diresepkan. Sehingga menyebabkan lamanya penyimpanan obat yang jarang diresepkan di gudang dan membuat jumlah obat kadaluwarsa semakin meningkat (Sheina dkk, 2010).

Penyimpanan obat berdasarkan alfabetis, bentuk dan jenis sediaan, FIFO dan FEFO, penyimpanan obat LASA tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penanda khusus, tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk menyimpan barang lainnya, penyimpanan narkotika dan psikotropika pada lemari khusus, terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah dipindahkan, mempunyai dua buah kunci yang berbeda, kunci dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab. Apotek Kimia Farma 89 Cilacap belum melakukan penyimpanan berdasarkan Permenkes RI no. 73 Tahun 2016. (Agus Rohadi, 2016).

Selain standar penyimpanan obat, terdapat pula indikator keberhasilan penyimpanan. Menurut Mawadah (2016) beberapa indikator keberhasilan penyimpanan sediaan farmasi diantaranya suhu ruangan. Alat pendingin atau AC yang berada di gudang farmasi dianggap belum berfungsi dengan baik sehingga membuat suhu di ruangan tidak stabil.

Berdasarkan pentingnya dampak penyimpanan obat pada suatu apotek, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Sistem

Penyimpanan Obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Pertama, bagaimana sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Tahun 2022 berdasarkan penggolongan obat, bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis dan sesuai suhu stabil obat dengan metode rotasi FIFO dan FEFO ?

Kedua, apakah sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan pada Tahun 2022 sudah memenuhi standart Permenkes RI No.73 Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan pada Tahun 2022 berdasarkan penggolongan obat, bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis dan sesuai suhu stabil obat dengan metode rotasi FIFO & FEFO.

Kedua, untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat di Apotek Pelita Purwodadi Grobogan pada Tahun 2022 sesuai dengan standart Permenkes RI No.73 Tahun 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah pertama, bagi penulis dapat menerapkan ilmu tentang sistem penyimpanan obat yang telah diperoleh. Kedua, bagi apotek sebagai bahan evaluasi apotek dalam tahap meningkatkan sistem penyimpanan obat. Ketiga, bagi peneliti lainnya sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.